

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Allah menurunkan Al-Qur'an untuk diimani, dipelajari, dibaca, direnungkan, dan dijadikan sebagai hukum. Al-Qur'an juga dapat dijadikan obat dari berbagai penyakit dan kotoran hati, serta hikmah lain yang dikehendaki oleh Allah dalam menurunkannya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang sempurna, serta berfungsi sebagai pelajaran bagi manusia, pedoman hidup bagi setiap muslim, dan petunjuk bagi orang yang bertaqwa. Allah berfirman:



 (يونس : ٥٧)

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Rabb-Mu dan penyembuh bagi penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Q.S. Yunus: 57)*¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman/ pelajaran, menjadi obat serta petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Oleh karena itu, setiap muslim wajib mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun membaca Al-Qur'an hukumnya disyariatkan dan disunahkan untuk sebanyak mungkin membaca dan mengkhatamkannya. Adapun keutamaannya adalah sebagai pemberi syafa'at bagi pembacanya di hari kiamat kelak.

Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang turut memberikan sumbangan bagi tercapainya tujuan pendidikan

¹Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah , hlm. 53

nasional. Tugas pendidik tidak hanya menuangkan sejumlah informasi ke dalam benak siswa, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam benak siswa.

Hampir semua pokok bahasan PAI di sekolah memuat ayat-ayat Al-Qur'an. Tetapi kenyataannya ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, kurang bisa menerapkan tajwid dalam bacaan dari ayat Al-Qur'an tersebut, bahkan ada siswa yang masih sangat awam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Seperti yang kita ketahui peserta didik adalah individu yang unik, yang mempunyai kesiapan dan kemampuan fisik, psikis serta intelektual yang berbeda satu sama lainnya.²

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran wajib di MTs yang termasuk dalam rumpun PAI, mata pelajaran ini memiliki alokasi waktu 2 jam pelajaran setiap minggu untuk dipelajari oleh siswa MTs. Pada mata pelajaran ini dibahas berbagai materi seputar pendalaman Al-Qur'an dan Hadits. Meski termasuk mata pelajaran wajib, tidak dapat dipungkiri bahwa di zaman sekarang ini ternyata sebagian siswa kurang termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran ini, khususnya di lingkungan MTs Darul Huda Mlagen Rembang.

Persoalan kualitas pendidikan sampai saat ini masih menjadi kendala utama dalam upaya pembaharuan sistem pendidikan nasional. Untuk itu pemerintah telah melakukan berbagai upaya guna mengatasi masalah pendidikan. Upaya tersebut diantaranya pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas guru, penggunaan media pembelajaran dan usaha lain yang menunjang kualitas pendidikan nasional.

Pada dasarnya belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya.³ Proses belajar akan berjalan efektif apabila semua komponen-komponen belajar tersaji dengan lengkap, diantaranya pengajar, tempat belajar, fasilitas belajar, serta metode atau strategi pembelajaran.

²Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 123-124

³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 1

Menyampaikan bahan pengajaran berarti melaksanakan beberapa kegiatan, tetapi kegiatan itu tidak akan ada gunanya jika tidak mengarah pada tujuan tertentu. Artinya seorang guru harus mempunyai tujuan dalam kegiatan pembelajaran.⁴ Oleh karena itu setiap guru menginginkan pengajarannya dapat diterima sejelas-jelasnya oleh peserta didik. Untuk mengetahui suatu hal dalam diri seseorang, terjadi suatu proses yang disebut sebagai proses belajar. Melalui metode dan teknik mengajar yang sesuai dengan kebutuhan proses belajar itu guru mempunyai tugas merangsang serta meningkatkan jalannya proses belajar.

Masing-masing metode yang digunakan mempunyai kebaikan dan kelemahan serta mempunyai daya cocok dengan beberapa peserta didik.⁵ Salah satu kelebihan dari metode pembelajaran tutor sebaya (*Peer Tutoring*) adalah memudahkan siswa untuk mengeluarkan pendapat/ pikiran dan kesulitan kepada temannya sendiri. Sebab siswa biasanya merasa segan mengeluarkan pendapat secara langsung kepada guru. Jadi, sistem pengajaran dengan tutor sebaya akan membantu siswa yang kurang mampu/ kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya.

Dengan demikian maka sebagai pelaksana program perbaikan guru seyogyanya memilih metode mengajar yang lebih sesuai dengan peserta didik. Seorang peserta didik ada kalanya lebih mudah memahami pelajaran atau menerima keterangan yang diberikan oleh temannya sendiri. Untuk itu diperlukan metode yang sesuai dengan keadaan di atas. Dan metode yang dapat digunakan salah satunya adalah metode pembelajaran *Peer Tutoring* (teman sebaya). Sistem tutorial adalah suatu sistem dalam memberikan bimbingan pada peserta didik terutama peserta didik yang mengalami kesulitan tertentu. Pada hakekatnya bimbingan itu diberikan apabila diperlukan atau minat peserta didik yang bersangkutan.⁶

⁴Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung :Alfabeta, 1999), hlm. 173.

⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002). Cet.2, hlm. 28.

⁶Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), Cet.2, hlm.72.

Dalam sistem ini peserta didik harus lebih dahulu melakukan belajar sendiri, kemudian tutor mengajukan pertanyaan. Adapun yang menjadi tutor di sini adalah yang mempunyai kecerdasan dan kemampuan lebih.⁷

Metode belajar yang baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka pemilihan metode pembelajaran *Peer Tutoring* akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi atau penyelesaian soal kepada teman-temannya (belajar mempresentasikan idenya).

Di sekolah khususnya dalam PBM, selalu ditemui siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam menempuh tujuan pengajaran. Kenyataan tersebut merupakan kasus bagi guru yang harus ditangani dan dipecahkan masalah kesulitannya agar PBM tidak terganggu sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.

Dalam rangka pencapaian tujuan itu tidak pernah terlepas dari kendala maupun hambatan. Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mlagen Rembang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di kabupaten Rembang. Pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Darul Huda Mlagen Rembang masih sederhana dan kurang dalam penggunaan metode atau strategi pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan guru bidang studi di MTs Darul Huda Mlagen Rembang, menyatakan bahwa hingga saat ini potensi peserta didik tergolong baik dan sangat perlu dikembangkan. Kurangnya aktifitas belajar peserta didik, kemudian rendahnya minat belajar peserta didik, lemahnya pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran mengakibatkan sempitnya pengetahuan siswa tentang materi ajar. Dengan demikian menyebabkan siswa tidak tertarik serta enggan melibatkan diri dalam proses pembelajaran dan kurang termotivasi dalam belajar. Dari beberapa alasan di atas akhirnya penulis ingin melakukan penelitian di MTs Darul Huda Mlagen Rembang.

⁷S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Cet.7, hlm. 199.

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah semua siswa kelas VII. Alasan peneliti memilih kelas VII adalah untuk memudahkan peneliti dalam menerapkan metode pembelajaran yang akan peneliti terapkan dalam proses belajar mengajar, selain itu siswa kelas VII lebih mudah diatur dan dibimbing, hal itu dikarenakan usia mereka yang lebih muda dari pada siswa kelas VIII dan kelas IX.

Dari uraian dan beberapa alasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan memilih judul “Efektivitas Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) terhadap Hasil Belajar dalam Pembelajaran Al-Quran Hadits (Studi Eksperimen Di MTs Darul Huda Mlagen Rembang Kelas VII Tahun Ajaran 2010/2011)”.

B. Penegasan Istilah

1. Efektivitas

Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota.⁸

Pada penelitian ini, efektivitas yang dimaksud adalah efektivitas hasil belajar kognitif dan indikator efektivitas yaitu psikomotorik siswa untuk mengetahui apakah metode pembelajaran tutor sebaya (*Peer Tutoring*) efektif terhadap hasil belajar Al-Quran Hadits.

2. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu, peran metode pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar-mengajar.⁹

⁸E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 82.

⁹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), Cet.V, hlm. 76

3. Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*)

Tutor sebaya adalah seorang/ beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa-siswa tertentu yang mengalami kesulitan belajar.¹⁰

4. Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu: hasil dan belajar. Hasil berarti sesuatu yang diadakan oleh usaha.¹¹ Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada juga kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.¹² Jadi hasil belajar adalah sesuatu yang dibuat yang diperoleh dari usaha tahapan perubahan tingkah laku yang relatif positif dan menetap, sebagai hasil interaksi edukatif dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, psikomotorik, dan afektif.

5. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran dalam rumpun PAI (Pendidikan Agama Islam) yang diajarkan di lingkungan sekolah, khususnya di MTs Darul Huda Mlagen Rembang Kelas VII.

6. Studi Eksperimen

Studi berarti penelitian/ penyelidikan ilmiah.¹³ Sedangkan eksperimen adalah observasi di bawah kondisi buatan (*artificial condition*) di mana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh si peneliti.¹⁴

Jadi penelitian dengan judul "Efektivitas metode pembelajaran tutor sebaya (*Peer Tutoring*) terhadap hasil belajar dalam pembelajaran Al-Quran Hadits (Studi eksperimen di MTs Darul Huda Mlagen Rembang Kelas VII Tahun Ajaran 2010/2011)", berarti dalam penelitian akan diterapkan pembelajaran dengan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

¹⁰Suherman dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hlm. 276

¹¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 391

¹²Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 85

¹³Anton M.Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993) hlm. 860

¹⁴Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor: indonesia, 2005), Cet.6. hlm. 63

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahannya adalah bagaimana efektivitas metode pembelajaran tutor sebaya (*Peer Tutoring*) terhadap hasil belajar dalam pembelajaran Al-Quran Hadits di MTs Darul Huda Mlagen Rembang Kelas VII Tahun Ajaran 2010/2011?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan tersebut di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran tutor sebaya (*Peer Tutoring*) terhadap hasil belajar dalam pembelajaran Al-Quran Hadits di MTs Darul Huda Mlagen Rembang Kelas VII Tahun Ajaran 2010/2011.

E. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan khususnya di bidang pendidikan, yaitu Efektivitas metode pembelajaran *Peer Tutoring* dalam pembelajaran Al-Quran Hadits.

2. Bagi Siswa

Memberikan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik dan menghilangkan kejenuhan dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadits.

3. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran Al-Quran Hadits dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah.

4. Bagi Sekolah

Sebagai bahan referensi dan masukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pencapaian optimalisasi pendidikan.